

## Transkrip Hasil Wawancara

- 1. Apakah saudara merasa bingung tentang tujuan hidup dan tidak tahu apa yang ingin dilakukan selanjutnya? Jika ya, kebingungan apa yang dirasakan?**

a. Informan IP	b. Informan ZS	c. Informan MR
<p>Memang kalau usia saat ini itu setelah kita lulus kuliah planning kita adalah pasti untuk bekerja, itu tujuan hidup sebenarnya setelah kita lulus kuliah. Tapi kemudian sangat susah untuk sekarang ini, tidak seperti ekspektasi kita ketika selesai miki kuliah toh, tidak segampang ekspektasi kita bahwa mencari pekerjaan itu sangatlah mudah, untuk mencapai tujuan dan ya seiring berjalannya waktu kita tidak tau apa yang mau dilakukan. Jadi, sebenarnya kebingungan saya itu ya tidak tau mau kerja apa.</p>	<p>Ya, kalau untuk sekarang merasa bingung dengan tujuan hidup itu pasti ya apalagi belum bekerja, banyak hal di dalam pikiran yang ingin di gapai tapi belum terwujud dan masih tidak tau apa yang harus dilakukan selanjutnya. Sampai saat ini masih sering juga bertanya-tanya sama diri sendiri, mau apa kedepannya, kerja apa? Saya rasakan hal ini karena saya sudah lulus kuliah tapi semenjak lulus saya belum kerja-kerja juga.</p>	<p>Tujuan hidup, kalau dibilang pernah, ya saya pernah merasakan itu apalagi setelah setahun saya selesai kuliah disitu dan disitu tidak ada, tidak terlihat tanda-tanda bahwa saya akan dibidang ini, saya akan menekuni pekerjaan ini. Masih luntang lantung kesana kemari untuk mencari tempat atau suatu profesi yang saya benar-benar mampu untuk lakukan itu. Dan disitu saya merasa bahwa saya tidak tahu arah kemana perjalanan kehidupan saya, saya bingung dan melihat tidak adanya lagi kesempatan-kesempatan yang ada berhubung ketika saya melihat lowongan pekerjaan semuanya ada kriteria-kriteria dan itu yang membuat</p>

		saya merosot dalam melihat masa depan melalui dunia pekerjaan.
--	--	--

**2. Apakah dalam mengambil keputusan, saudara sering bimbang dan bertanya-tanya yang mana hendak dipilih? Ceritakan bagaimana pengalaman saudara dalam hal itu!**

a. Informan IP	b. Informan ZS	c. Informan MR
<p>Wii mengenai kalau masalah pengambilan keputusan seringkali bimbang dan pasti bimbang dan bahkan ya kalau misalnya tidak di tau mi yang mana mau dipilih biasa minta pendapat ke orang tua atau keluarga terdekat trus bisa juga ke teman terdekat untuk ini, masukkan pendapatnya toh yang mana baiknya dipilih dalam keadaan bimbang. Biasanya saya bimbang kalau ada tawaran kerjaan yang bagikan teman-teman di grup tapi tidak sesuai dengan jurusan waktu kuliah, jadi ya merasa tidak layak untuk ikut tes karena tidak memenuhi kriteria. Tapi satu sisi bimbang, mau kerja juga tapi itu lagi ya tidak sesuai dengan keahlian.</p>	<p>Ya kalau dalam mengambil keputusan pasti ya sering bertanya-tanya mana yang hendak dipilih. Sempat ditawarkan oleh teman untuk kerja ditempat kerjanya tapi bimbang karena tidak tahu kerja dibidang itu karena beda jauh dengan jurusan yang diambil waktu kuliah, nah di situ kadang bimbang mau coba-coba saja atau tidak. Kadang cemas duluan mi, takut ditolak.</p>	<p>Soal kebimbangan sering, karena disatu sisi ketika kita ingin memilih, kita ingin memilih yang terbaik dan kita melihat bahwa kita merasa semuanya yang terbaik apalagi kalau satu pekerjaan terus ada beberapa pekerjaan yang datang dan sebagai seorang yang baru-baru selesai, pasti kita ingin semuanya ingin kita kerjakan karena kita ingin tahu apakah saya nyaman dibidang ini atau tidak. Tetapi secara logikanya kita tidak bisa untuk serakah untuk mengambil semuanya. Disitu saya terkadang bingung dalam menentukan yang mana yang harus saya kerjakan dan ambil dan pada akhirnya kadang</p>

		tidak ada penentuan sama sekali.
--	--	----------------------------------

**3. Apakah saudara pernah merasakan kegagalan dalam mencoba sesuatu hal dan merasa tidak bersemangat atau bahkan putus asa karena kegagalan tersebut? Dalam hal apa saja saudara merasa putus asa?**

a. Informan IP	b. Informan ZS	c. Informan MR
Oh iya, kalau masalah gagal banyak kali mi gagal, ya tapi itu mi saya bilang tadi kalau terkadang penyesalan ada ketika kita gagal dan ketika mencoba beberapa hal saya sudah berapa kali mengalami kegagalan namun kalau saya pribadi tidak putus asa dan yaa membuat saya semakin semangat dan bahkan ada timbul rasa penasaran untuk mencobanya,,saya penasaran akan hasilnya dan pasti akan mencoba terus. Saya jadikan kegagalan itu sebagai pelajaran penting untuk lebih semangat lagi.	Iya pasti ya, kalau merasakan kegagalan dalam mencoba sesuatu terutama dalam mencari pekerjaan, kalau misalnya sudah mencoba sudah beberapa ikut tes tapi belum ada hasil yang diharapkan pasti sering merasa kecewa.	Pernah dan mungkin masih sampai saat ini karena saya merasa bahwa apa yang saya perjuangkan itu kayaknya tidak akan membuahkan sebuah hasil yang baik. Jadi dalam diri sebenarnya sudah mulai patah semangat untuk memperjuangkan hal itu, memperjuangkan pekerjaan impian.

**4. Apakah saudara seringkali merasa cemas berlebihan? Apa yang membuat saudara cemas?**

a. Informan IP	b. Informan ZS	c. Informan MR
Ohh sangat cemas berlebihan,cemas yaa paling karna kalau kita	Ya kalau untuk cemas berlebihan yang membuat cemas	Iya saya sering mengalami itu apalagi disaat teman-

<p>melihat usia kita saat ini, usia saya kan sudah dua puluh empat jalan dua puluh lima lah. Yaa yang saya pikir itu adalah pekerjaan. Sampai saat ini belum mendapat pekerjaan tetap, jadi saya rasa cemas dan ku pikir bagaimana hidup ke depan ketika belum mendapat pekerjaan. Kadang kalau lagi main sosmed saya lihat teman-teman yang sudah mendapatkan hasil dari pekerjaannya, semakin cemas mi jug saya itu.</p>	<p>berlebihan itu karena pekerjaan mungkin ya karena sudah lama ditunggu-tunggu baru belum ada yang bisa terima. Biasanya sih rasa cemas berlebihan itu muncul kalau saya lagi scroll tiktok atau lihat postingan keluarga atau teman di Fb, ketar-ketir mi rasanya dan mulai bandingkan diri, kapan saya bisa kerja juga.</p>	<p>teman seusia saya itu sudah mengalami peningkatan tahap, mereka sudah mempunyai pekerjaan yang bisa mereka tekuni, tidak luntang lantung lagi kesana kemari mencari pekerjaan dan lain sebagainya. Dan terkadang saya merasa <i>insecure</i> begitu ketika melihat instastory mereka yang memperlihatkan keberhasilan-keberhasilan mereka dan dengan membandingkan keadaan saya yang masih seperti ini ya otomatis saya merasa bahwa saya kurang berkembang dan kecewa sama diri sebenarnya tapi kembali lagi entahlah kemana tujuan arah hidup ini.</p>
--	--	---

**5. Bagaimana dalam fase *quarter life crisis*, saudara mengalami peningkatan dan iman percaya kepada Tuhan?**

a. Informan IP	b. Informan ZS	c. Informan MR
<p>Oh iya kalau seiring berjalannya waktu saya sadari bahwa dalam hidup ini semua hal bahkan hidup kita harus kita serahkan</p>	<p>Ya jujur saja ya kadang-kadang saya ragu dan bertanya-tanya apakah benar Tuhan benar menyiapkan masa depan bagi saya karena</p>	<p>Kalau percaya saya percaya pada Tuhan, tapi dalam realita kehidupan saya kalau orang melihat dari luar karena saya aktif di</p>

<p>sepenuhnya kepada Tuhan dan dengan hal-hal seperti ini ya tentunya membuat saya semakin dekat kepada Tuhan. Karena bagi saya penting sekali itu percaya karena saya tahu bahwa Tuhan berikan jalan bagi saya, meskipun belum dapat-dapat kerja sampai sekarang tapi yakin pasti Tuhan sudah siapkan.</p>	<p>sampai saat ini saya masih seperti ini. Cemas saya rasa karena bertahun-tahun sudah lulus kuliah, bahkan adek-adek yang dibawah saya sudah kerja, lalu saya kapan. Jadi itu yang jadi penghalang saya untuk betul-betul percaya.</p>	<p>organisasi semuanya akan terlihat bahwa saya beriman pada Tuhan, saya sesantai itu karena percaya kepada Tuhan. Tetapi secara pribadi saya tidak mengalami pertumbuhan karena disatu sisi saya dulunya sering saat teduh, rajinlah meskipun ada bolong-bolongnya sesekali tapi makin kesini makin kesini saya sedikit memiliki jarak dengan Tuhan.</p>
---	---	---

**6. Dalam fase *quarter life crisis*, bagaimana kedekatan dan hubungan saudara dengan Tuhan melalui doa?**

a. Informan IP	b. Informan ZS	c. Informan MR
<p>Iya, sampai saat ini saya masih rutin berdoa, mulai dari bangun pagi, ketika hendak makan, setelah makan, hendak tidur. Dan kalau mau pergi-pergi, pasti berdoa. Karena bagi saya doa itu adalah cara saya komunikasi sama Tuhan dan kesempatan bagi saya untuk menyampaikan apa yang saya harapkan terutama dalam masa-masa kecemasan ini ya pasti saya tidak bisa kalau tidak dibantu Tuhan, jadi doa itu</p>	<p>Kalau untuk berdoa, saya masih kadang-kadang malas untuk berdoa apalagi kalau apa yang saya doakan tidak terjawab, disitu saya merasa ragu kepada Tuhan. Kadang-kadang karena cemas itu saya lebih fokus sama rasa galau, sedih dan resah. Jadi tidak saya ingat mi untuk berdoa, terus kadang juga saya pikir benarkah Tuhan akan kabulkan keinginan saya untuk kerja di tempat yang saya mau. Sudah pernah rajin saya</p>	<p>Sudah jarang berdoa dan terkadang lebih mementingkan hal-hal pekerjaan yang diluar daripada saya harus mengambil waktu untuk berdoa dan walaupun berdoa ya sesingkat itu mengucapkan ucapan syukur, tidak lagi bercerita mengenai hari-hari saya, tidak lagi bercerita mengenai apa yang benar-benar saya inginkan karena saya merasa bahwa ketika saya bercerita sama Tuhan, seakan-</p>

menjadi kekuatan saya dan tentunya hubungan kita semakin dekat dengan Tuhan melalui doa.	doakan tapi tidak ada sampai sekarang.	akan tidak mendengarkan apa yang saya ceritakan. Disitu kayak mulailah kemerosotan hubungan saya dengan Tuhan.
--	--	--

7. Dalam fase *quarter life crisis*, apakah saudara meyakini bahwa akan ada jalan menuju kesuksesan karena Allah telah menyediakannya bagi saudara?

a. Informan IP	b. Informan ZS	c. Informan MR
Ya saya yakin dan percaya dibalik pergumulan yang terus ada, yang dihadapi ee ada hal terindah yang Tuhan sediakan untuk masa depan. Jadi saya jalani dengan penuh kesabaran dan tetap berserah kepada Tuhan dan tentunya terus berusaha,berusaha dan berdoa. Meskipun belum dapat kerjaan tetap, tapi saya yakin suatu saat ada ji. Walaupun ya, cemas-cemas itu pasti sering muncul.	Kalau untuk saat ini saya masih sering bertanya-tanya apakah Tuhan benar-benar menyiapkan masa depan bagi saya terutama tentang pekerjaan, saya cemas sekali tidak dapat kerjaan kedepannya karena tidak ada tandatandanya saya akan bekerja. Kadang lewat pergumulan seperti itu buat saya khawatir bahwa saya tidak akan mampu lewati masa-masa sulit dalam hidup saya sendiri tapi ya ternyata bisa, tapi saya lebih sering dan duluan cemas kalau lagi ada pergumulan-pergumulan seperti itu.	Kalau soal itu perasaan saya sebagai orang percaya tetapi lebih besar itu rasa takut. Takut untuk gagal karena sudah berapa kali mencoba namun gagal dan ya dari mulut megatakan Tuhan akan sediakan tetapi dalam keyakinan sendiri sebenarnya masih ragu untuk hal itu secara keimanannya ya masih meragukan juga, benar ji kah hal itu akan saya dapatkan, benar ji kah Tuhan akan memperlihatkan itu dan memberikan jalan itu kepada saya.

**8. Dalam fase *quarter life crisis*, apakah saudara sering melakukan saat teduh dan membaca Alkitab?**

a. Informan IP	b. Informan ZS	c. Informan MR
Kalau saat teduh masih kadang bolong-bolong, kalau berdoa ya seringlah. Baca Alkitab iya sering karena didalam ada banyak yang bisa jadi pegangan kita untuk mengatasi kecemasan-kecemasan	Jarang sekali ya, apalagi baca Alkitab. Hanya kalau ada ibadah-ibadah saya baca Alkitab.	Dulunya saya sering saat teduh, rajin lah meskipun mungkin ada bolong-bolongnya sekali tapi makin kesini makin kesini saya sedikit memiliki jarak dimana saya sudah tidak rajin lagi saat teduh.

**9. Dalam fase *quarter life crisis*, apakah saudara terus melibatkan diri dalam pelayanan?**

a. Informan IP	b. Informan ZS	c. Informan MR
Iya sampai saat ini saya masih melibatkan diri dalam pelayanan. Ini juga sih yang untungnya bagi kita sebagai pemuda, pelayanan itu bagian dari pekerjaan juga yang jauh lebih positif. Jadi meskipun belum ada kerjaan, tapi sebenarnya saya sudah bekerja, di gereja hehe.	Kalau pelayanan saya hanya pelayanan di Sekolah Minggu dan masih sering juga alpa atau tidak ikut jika ada kegiatan-kegiatan.	Sejauh ini saya melibatkan diri dalam pelayanan, tapi itukan dari luar. Tetapi dalam diri sendiri sebenarnya kepercayaan akan khususnya ke pekerjaan terhadap Tuhan itu ya masih bertanya-tanya tapi kalau soal melibatkan diri dalam pelayanan dan persekutuan itu ya saya melibatkan diri karena kita adalah anggota PPGT disamping lagi kita adalah pengurus jadi anggaplah disini setidaknya jaga <i>image</i>

		<p>akan hal itu untuk mengaktifkan diri dalam suatu persekutuan. Saya aktif dalam persekutuan trus saya bertanya apakah Tuhan melihat keaktifan saya dalam dunia pelayanan, menyerahkan diri saya benar-benar dalam dunia pelayanan, dan tidak bisakah jadi pertimbangan Tuhan ini bahwa saya bagusnya bekerja disini, membukakan saya jalan di dunia pekerjaan. Bisa jadi ini saya mungkin nego sama Tuhan untuk memperlihatkan bahwa Tuhan tidak meinggalkan saya, Tuhan sayang kepada anak-anakNya yang memberi diri dalam pelayanan.</p>
--	--	--

**1. Bagaimana pemahaman bapak tentang pertumbuhan rohani? dan apa tujuannya pertumbuhan rohani itu penting?**

<p>Pendeta Jemaat</p>
<p>Tuhan sendiri mengajarkan kita untuk bertumbuh dan pertumbuhan rohani itu membuktikan bahwa iman itu hidup, kalau rohani tidak bertumbuh itu artinya iman yang mati. Rohani yang bertumbuh adalah rohani yang terus hidup. Rohani yang bertumbuh itu seperti pohon yang ditanam di</p>

aliran air seperti yang dituliskan dalam Yeremia 17:7-8. Seseorang yang bertumbuh rohaninya tidak akan layu daunnya melainkan ia akan berbuah pada musimnya. Tujuannya adalah kalau rohaninya bertumbuh maka tidak akan ada buahnya, padahal dari buahnya lah kita akan mengenal bahwa ia bertumbuh. Yakobus juga menerangkan bahwa iman yang tidak bertumbuh itu akan sia-sia, bagaikan canang yang gemerincing.

**2. Mengapa penting bagi pemuda untuk mengalami pertumbuhan rohani dalam fase *quarter life crisis* ?**

Pendeta Jemaat
Masa-masa pemuda adalah masa pencarian identitas diri dan pemahaman saya adalah disitulah masa mereka labil, mereka masih mencari identitas diri. Sehingga harus ada pegangan mereka. Pegangannya itu ya, itu tadi, pertumbuhan rohani. Dalam masa-masa itu juga, mereka pusing dengan pekerjaan, kok ini belum selesai-selesai ya, belum ada pegangan, pasangan hidup, bagaimana masa depan saya nanti ini? Nah, hal itu lumrah jika terjadi, tapi yang menjadi masalah kalau mereka stuck disitu dan tidak menyadari bahwa mereka tidak seharusnya terus berada dalam kecemasan itu. Nah, dimana peran gereja disitu? Disitu memang khusus peran gereja agar mereka merasa tetap berharga, tidak mengasingkan diri dan menyadari dirinya berguna meskipun belum menemukan pekerjaan. Karna dimasa-masa itu mereka mulai merasa tidak berguna. Gereja harus melakukan pendampingan kepada mereka untuk membangun semangat mereka supaya rohaninya tidak merosot dan meskipun mereka tidak punya pekerjaan, gereja harus memberikan optimisme kepada mereka bahwa mereka juga bisa menciptakan pekerjaan sendiri.

### Hasil Observasi

Aspek Yang Di amati	Indikator	Ya	Tidak
<i>Quarter Life Crisis</i>			
1. Cemas Berlebihan	a. Kurang konsentrasi b. Gangguan Tidur	√	
<b>Pertumbuhan Rohani</b>			
1. Doa pribadi yang meningkat	a. Rutin berdoa pribadi		√
2. Kerinduan Yang Lebih Besar akan Firman Tuhan	a. Rutin saat teduh b. Rutin membaca Alkitab		√
3. Pelayanan	a. Setia pelayanan	√	